BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL MEDIA INFORMASI

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan media informasi ini adalah melalui buku foto *essay*, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai prosesi kesenian Reak serta nilai-nilai dalam kesenian Reak dengan mengaplikasikan informasi ilustrasi dalam buku melalui media esai foto. Karena media esai foto di angap lebih *efisien* dan *efektif* dalam menyampaikan informasi dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan acara prosesi kesenian Reak.

Seperti yang telah dikemukakan Arbain Rambey 2010 foto *essay* bertujuan utama untuk menyampaikan pendapat atau opini secara sekaligus, fakta dan peristiwa hanyalah pelengkapnya. Ia menganalisa dari pada melaporkan suatu gejala, peristiwa atau isue tertentu. Ia adalah rangkaian argumen yang menyatakan sudut pandang tertentu dari pewarta foto (dan/atau redaksi).

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan sebuah media informasi, tujuan berkomunikasi sangatlah penting agar masyarakat yang menjadi khalayak sasaran mendapatkan informasi yang tepat. Tujuan komunikasi dari perancangan media informasi ini adalah agar masyarakat mendapatkan informasi dan wawasan serta lebih mengetahui bagimana prosesi kesenian Reak serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reak, sehingga diharapkan masyarakat terutama generasi muda sebagai khalayak sasaran dapat mengatahui prosesi acara kesenian Reak serta nilai-nilai hidup yang terkandung dalam kesenian Reak.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Untuk menyampaikan sebuah infromasi kepada masyarakat dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik agar informasi yang disampaikan mampu diserap dan dimengerti masyarakat khususnya generasi muda sebagai khalayak sasaran.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi pendekatan dalam berkomunikasi. Strategi pendekatan komunikasi yang akan digunakan dalam media informasi ini dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya yaitu :

a. Pendekatan Visual

Strategi komunikasi yang dilakukan dalam perancangan media informasi Kesenian Reak melalui media cetak. Pendekatan yang digunakan melalui teknik fotografi. Teknik ini di pilih agar setiap tahapan acara dapat terlihat dengan jelas. Foto-foto yang ada pada media informasi bersifat *naratif* dan *sistematis* sesuai dengan tahapa-tahapan yang ada pada prosesi acara Kesenian Reak.

b. Pendekatan Verbal

Materi pesan yang akan disajikan dalam media informasi ini adalah mengenai prosesi dan makna-makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reak. Teks pada buku digunakan untuk melengkapi foto yang berisi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tahapan prosesi kesenian Reak. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia dan bahasa Sunda untuk istilah-istilah yang terdapat dalam kesenian Reak, agar sesuai dengan zaman dimana buku ini dibuat dan mempunyai identitas dari asal kesenian Reak berada, sehingga mudah dicerna oleh khalayak sasaran.

III.1.3 Materi Pesan

Materi pesan yang akan disampaikan melalui media informasi ini adalah menyampaikan bagaimana prosesi acara pertunjukan dari kesenian Reak ini dari awal hingga akhir acara serta memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reak. Yang digambarkan memalui iustrasi foto dengan teks sebagai pelengkap agar pembaca tidak bosan saat membaca.

III.1.4 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Sunda untuk istilah-istilah yang dipakai dalam Kesenian Reak. Agar materi pesan yang akan disampaikan mudah dimengerti masyarakat sebagai khalayak sasaran.

III.2 Khalayak Sasaran

Adapun khalayak sasaran buku ini, ditujukan untuk generasi muda usia 17-20 tahun, menyesuaikan dengan usia dimana usia 17-20 merupakan usia pubertas, masa usia tersebut mempunyai keingintahuan yang kuat. Dikarenkan adanya masyarakat yang belum mengetahui keberadaan kesenian Reak dan nilai-nilai dalam kesenian Reak, serta adanya masyarakat yang mempunnyai persepsi negetif terhadap kesenian Reak. Oleh karena itu perlu adanya media pendukung sebagai sarana untuk menginformasikan keberadaan kesenian Reak serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reak. Sehingga diharapkan dengan dibuatnya media informasi ini, khalayak sasaran dapat mengetahui keberadaan kesenian Reak, serta nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian Reak. Untuk menentukan khalayak sasaran, maka dibagi lagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok sasaran primer dan kelompok sasaran sekunder. Kelompok sasaran primer terbagi menjadi tiga bagian, yaitu secara demografis, geografis, dan psikografis.

a. Kelompok Sasaran Primer

merupakan sasaran utama dalam menyampaikan media informasi ini. Kajian kelompok sasaran primer meliputi:

- Geografis

Secara geografis, media informasi ini ditujukan hanya untuk wilayah Bandung dan sekitarnya khususnya Jawa Barat dikarnakan kesenian Reak merupakan salah satu kesenian yang brasal dari jawa Barat dan berkembang di jawa Barat,serta umumnya wilayah Indonesia.

- Demografis

Secara demografis, target sasaran primer meliputi kedua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan atau generasi muda, dengan usia 17 – 20 tahun.

- Psikografis

Secara psikografis, media informasi ini ditujukan untuk orang-orang yang ingin menambah pengetahuan dan informasi tentang prosesi kesenian Reak serta nilai-nilai hidup yang terkandung dalam kesenian Reak, Mempunyai keingintahuan yang tinggi, suka membaca buku, Serta orang-orang yang mempunyai minat dan

menyukai kesenian tradisioanl jawabarat pada khususnya dan kesenian tradisonal Indonesia pada umumnya.

b. Kelompok Sasaran Sekunder

Kelompok sasaran sekunder merupakan target tambahan diluar kelompok sasaran utama. Kelompok sasaran sekunder media informasi ini adalah orang-orang yang tertarik mengetahui informasi tentang kesenian Reak, dengan usia tidak tergolong pada usia yang menjadi khalayak sasaran.

III.3 Strategi Kreatif

Untuk memeperlancar tujuan komunikasi serta menarik minat masyarakat dalam membaca buku, maka perlu adanya strategi kreatif dalam merancang buku yang tepat dan berguna bagi masyarakat. Strategi kreatif yang akan di tampilkan pada buku media informasi ini adalah lebih menonjolkan tampilan gambar pada ilustrasi foto, dikarnakan foto merupakan media yang tepat memberi gambaran visual yang baik dan dapat dipahami oleh pembaca. Serata dalam warna foto diaplikasikan dengan warna hitam putih untuk memberikan kesan mistis, dramatis dan tradisional serta untuk memberikan kesan yang kuat dalam ingatan pembaca. Serta ilustrasi foto hitam putih sendiri mengacu kepada kesan yang di tampilkan dalam kesenian Reak yaitu pertarungan antara kebaikan dan keburukn, hitam yang di simbolkan sebagai keburukan dan putih yang disimbolkan dalam kebaikan. . Dan dalam elemen bentuk *visual* sendiri ditambahkan aksen bentuk lingkaran yang diambil dari bentuk alat musik dogdog yang berbentuk lingkaran. Serta penambahan aksen *teksture* karaung goni sebagai yang di aplikasikan pada sampul dan bentuk lingkaran untuk *layout* halaman, aksen tekstur kayu sendiri dipilih dikarnakan mengikuti icon Reak yakni Bangbarongan yang bermaterialkan karunggoni dan kayu.

III.4 Strategi Media

- Media Utama

Media utama berupa buku mengenai prosesi kesenian Reak serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku memiliki arti yaitu lembar kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary*, buku mempunyai arti sebagai hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi ataupun juga merupakan suatu karya yang ditujukan untuk penerbitan. Media ini dipilih karena buku merupakan sarana pengetahuan yang dalam penggunaannya berisi akan informasi-informasi yang dapat di pertanggungjawabkan serta dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu buku juga mempunyai nilai komersil dan dapat dikoleksi. Sedangkan dalam layout sampul buku media infomasi ini, lebih cendrung di dominasi warna gelap untuk menimbulkan kesan mistis dan klasik dikarnakan kesan mistis sendiri merupakan cirikhas yang ada dalam kesenian Reak. Pengemasan informasi tidak hanya menggunakan satu media saja, ada media pendukung yang menjadi pelengkap untuk memperkenalkan kepada khalayak sasaran.

- Media Pendukung

1. Poster

Poster digunakan sebagai informasi bahwa akan segera terbit buku tentang Kesenian Reak

2. X-banner

X-banner berfungsi sebagai media promosi dan informasi bahwa buku ini sudah terbit dan tersedia di toko buku. X-banner berukuran 160 cm x 60 cm. X-banner ini diletakkan di luar dan di dalam toko buku.

3. Flyer

Flyer berfungsi sebagai media promosi yang disebarkan di dekat toko buku dan tempat keramaian seperti taman kota. Berukuran 21 cm x 14,8 cm dan dicetak menggunakan kertas art paper 150 gram.

4. Stiker

Stiker berfungsi sebagai media promosi yang di tempelkan di angkutan umum atau tempat keramaian, berukuran 15 cm x 8 cm dan di cetak menggunakan kertas stiker 180 gram.

5. Pembatas Buku

Pembatas buku merupakan salah satu bagian dari buku yang berguna untuk pembaca sebagai pengingat halaman yang sudah di baca. Pembatas buku ini berukuran 15 cm x 4 cm dan di cetak menggunakan kertas art paper 230 gram.

6. Tas kain *spunbond*

Tas kain *spunbond* bagian dari merchandise, yaitu sebuah tas untuk menyimpan buku.

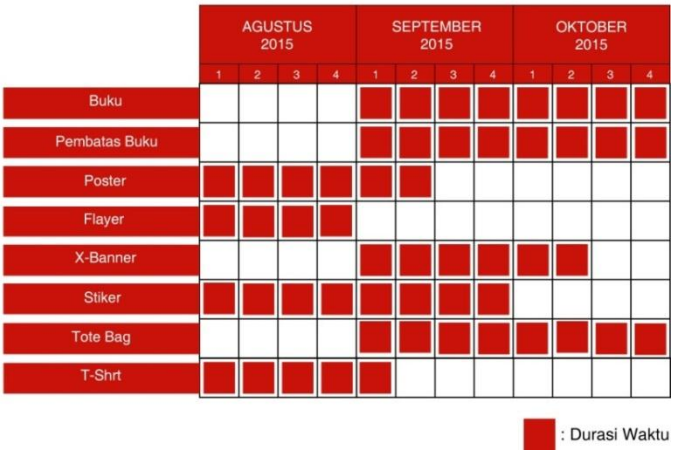
7. *T-shirt*

T-shirt bagian dari gimik yang akan di pakai saat mempromosikan buku.

III.5 Strategi Distribusi

Strategi distribusi ini dilakukan agar media informasi buku foto esai ini dapat tersalurkan secara merata. Distribusi atau penjualannya akan dilakukan ke toko-toko buku seperti Gramedia dan juga toko buku lainnya. Itu dilakukan agar masyarakat mudah mendapatkan buku ini. Dan juga khususnya bagi perpustakaan yang ada disekolah dan perguruan tinggi akan diberikan secara gratis sebagai sumbangan buku untuk menunjang wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan budaya. Secara strategi geografisnya buku foto esai ini akan disebarkan di Bandung dan sekitarnya. Adapun jadwal pendistribusian akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel III.1 Strategi distibusi

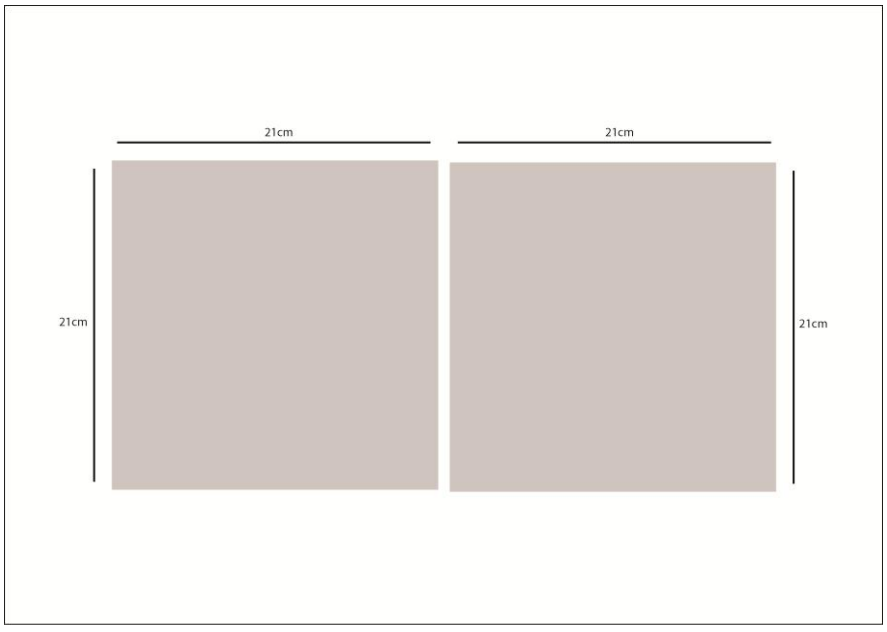


III.6 Konsep Visual

Konsep visual yang digunakan buku ini adalah menggunakan bentuk-bentuk persegi dan lingkaran dimana bentuk tersebut menjadi ciri khas dalam perancangan media yang berasal dari Sunda, Dimana bentuk tersebut tidak terlepas dari nilai filosopis hidup, seperti halnya keseian Reak yang tumbuh berkembang di tatar sunda dengan bermacam nilai hidup yang terkandung di dalamnya. Serta untuk aksen menambahkan tekstuk karung goni yang di ambil dari salah satu bahan bangbarongan sebagai icon dalam kesenian Reak.

III.6.1 Format Desain

Adapun rincian dari format desain buku ini adalah sebagai berikut: 1. Buku ini berukuran 21cm x 21cm ukuran ini di pilih untuk menyeimbangkan antara teks dan gambar dengan posisi buku pertical. 2. Dengan menggunakan jenis kertas art paper 150 gram. 3. Buku di hardcover. 4. Dan di dalam buku terdapat pembatas buku, berukuran 15 cm x 4 cm yang di cetak menggunakan kertas art paper 230 gram.



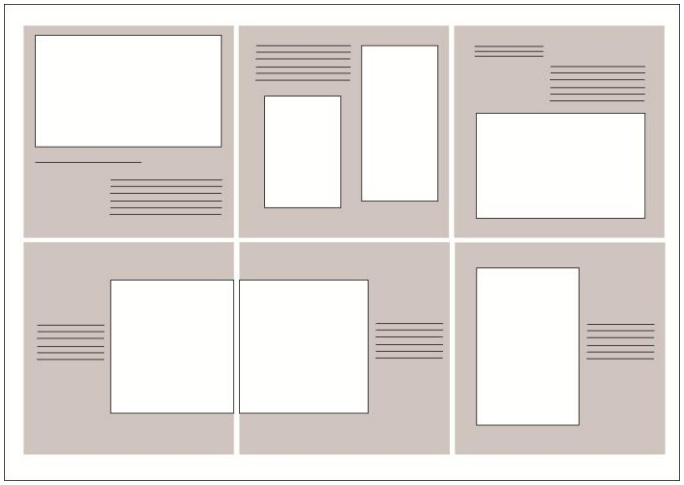
Gambar III.1 Format Desain Buku
Sumber; Dokumentasi pribadi

III.6.2 Tata Letak (layout)

Tata letak atau yang juga sering disebut dengan *layout* pada dasarnya adalah sebuah rancangan, secara fisik merupakan sket yang masih kasar untuk mengorganisir unsur-unsur grafis. *Layout* adalah merangkai unsur-unsur grafis tertentu menjadi suatu susunan yang enak dan menyenangkan untuk dilihat, tinggi nilai estetisnya dan mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. *Layout* sebagai pengatur *elemen-elemen* dasar desain pada tempat yang sepatutnya untuk mencapai terjadinya komunikasi yang *efektif*, menyenangkan, dan tercapai suatu tujuan tertentu.

Konsep *layout* pada buku esai foto ini Mengacu kepada perinsip-prinsip *layout* yang dikemukakan (Koskow, 2009 Merupa Buku, pp. 171-172).

1. Urutan menunjuk pada aliran membaca.
2. Penekanan (*emphasis*) menunjuk pada objek-objek penting dalam urutan pembacaan.
3. Keseimbangan (*balance*) menunjuk pada pembagian berat ruang, termasuk ruang isi dan kosong (*ruang sela*).
4. Kesatuan (*unity*) menunjuk pada usaha menciptakan kesatuan objek, termasuk ruang secara keseluruhan.
5. Konsistensi menunjuk pada kontrolestetik tampilan keseluruhan. Konsistensi menunjuk pada kontrol estetik tampilan keseluruhan



Gambar III.2 Tata letak (*layout*)
Sumber; Dokumentasi pribadi

III.6.3 Tipografi

Menurut Danton Sihombing tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif (Sihombing, 2001: 58). Font yang akan digunakan pada perancangan media buku ini adalah font yang umum, sederhana, dan akrab di baca oleh masyarakat serta memberikan kesan ramah karena kemudahan dalam membaca huruf. Berdasarkan fungsinya, huruf dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu huruf teks (*text type*) dan huruf judul (*display type*). *Tipografi* adalah seni merancang, menyusun, dan mengatur tata letak huruf dan jenis huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan khusus, sehingga akan menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Adapun jenis font yang akan di aplikasikan adalah sebagai berikut:

- Font untuk judul menggunakan huruf *Mistral*, untuk menambah kesan *dekoratif* dan natural.



Gambar III.3 *Font Mistral*
Sumber: Dokumen pribadi

- Judul buku "Hitam Putih" sendiri mengacu kepada kesan yang di tampilkan dalam kesenian Reak yaitu pertarungan antara kebaikan dan keburukn, hitam yang di simbolkan sebagai keburukan dan putih yang disimbolkan dalam kebaikan



Gambar III.4 *Font* di Aplikasikan Pada Judul
Sumber: Dokumen Pribadi

- *Font* untuk Sub judul menggunakan huruf *SouthPacific* untuk menambah kesan dekoratif dan ornamentik.



Gambar III.5 *Font South pacific*
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar III.6 *Font* di aplikasikan pada sub judul
Sumber: Dokumen Pribadi

- *Font* untuk isi teks menggunakan huruf *Helvetica Reguler*, untuk menambah kesan teratur dan mempunyai kertbacaan yang mudah .

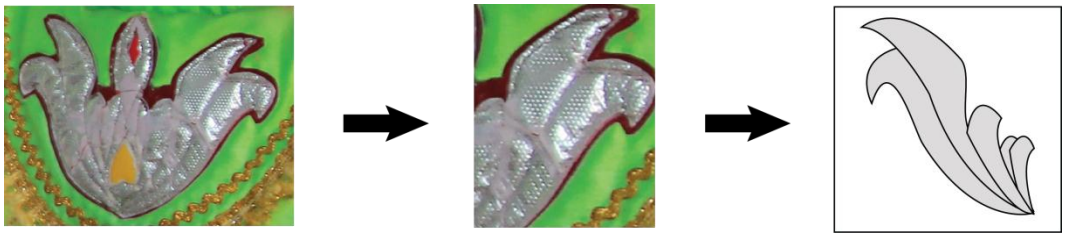


Gambar III.7 *Font* di Aplikasikan Pada Teks
Sumber: Dokumen Pribadi

III.6.4 Ilustrasi

Teknik ilustrasi pada perancangan media utama buku esai foto ini adalah melalui teknik fotografi dengan jenis fotografi esai foto. Menurut Salman (2010), esai foto bertujuan utama untuk menyampaikan pendapat atau opini secara sekaligus, fakta dan peristiwa hanyalah pelengkapnya. Ia menganalisa dari pada melaporkan suatu gejala, peristiwa atau isue tertentu. Ia adalah rangkaian argumen yang menyatakan sudut pandang tertentu dari si pewarta foto atau redaksi. Karena karakter dan fungsinya itu, esai foto sangat mengandalkan keberadaan teks atau kata-kata yang mendampinginya, Kerjasama foto dan teks menghasilkan efek-efek khusus yang

sangat kuat di dalam penyampaian opini atau pernyataan pendapat. Adapun motif baju anak khitan yang di ambil sebagai identitas visual dalam perancangan media buku foto esai yang akan di gunakan untuk corak dari kaper buku. Motif ini di ambil berlandaskan dari fungsi kesenian Reak sendiri yang berfungsi untuk mengarak anak khitan.



Gambar III.8 Motif baju anak khitan
Sumber: Dokumen Pribadi

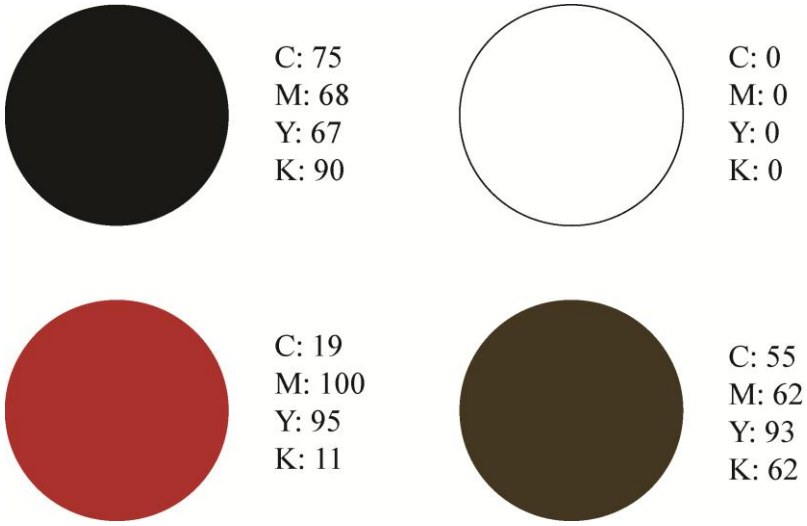
III.6.5 Warna

Menurut Lia A.S dan Kirana N (2014, h.37), warna merupakan unsur penting dalam sebuah perancangan obyek desain. Warna merupakan identitas sebuah obyek dan warna juga merupakan salah satu elemen yang dapat menarik perhatian target audience. Menurut Russel (1992), salah satu unsur paling berguna dalam sebuah desain adalah warna. Warna dapat mempengaruhi mood dalam sebuah karya.

Fungsi sebuah warna adalah:

- Untuk menarik perhatian
- Untuk menyoroti unsur-unsur khusus secara realistis
- Warna memiliki bahasa psikologis yang dapat menyusun mood dalam suatu karya desain.

Dalam penggunaan warna pada perancangan desain buku media informasi ini menggunakan warna *netral* dan cendrung kearah gelap serta warna *primer* yaitu warna merah untuk menimbulkan kesan mistis dalam kesenian Reak dikarnakan dalam prosesi acara kesenian Reak sendiri syarat akan ritual dan mistis dan coklat untuk menambah kesan natuaral dan tradisional.



Gambar III.9 Warna
Sumber: Dokumen Pribadi